

BAB III

GAMBARAN UMUM RESPONDEN DAN KONDISI KREATIVITAS ANAK DI MASA NEW NORMAL

A. Profil Responden Anak di Desa Cigelam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menggambarkan secara umum profil anak yang peneliti jadikan subjek penelitian yang berjumlah 5 responden untuk diwawancarai beserta orang tua anak di desa cigelam.

1. Responden MA

MA merupakan anak dari pasangan suami istri yang bernama Bapak J dan ibu R yang bertempat tinggal di kampung cigelam desa cigelam Kecamatan Ciruas Serang Banten, MA merupakan anak keempat yang berumur 7 tahun. Bapaknya bekerja sebagai petani sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, MA adalah anak yang aktif dan pandai berbicara, Selain itu ia juga berani berbicara di depan teman-temannya saat sekolah berlangsung. MA mempunyai sifat yang manja semua keinginannya harus terpenuhi, karena iu kedua orang tuanya sering merasa kesal setiap kali MA berulah.¹

¹ Wawancara dengan R (Ibu MA) di Kampung Cigelam , diwawancarai oleh Juhaeriyah, Pada Tanggal 24 Maret 2021, pada pukul 15:00 WIB.

MA anak yang percaya diri tidak merasa takut salah ataupun benar atas tindakannya, namun ia sangat kesulitan saat menulis dan membaca butuh waktu lama dalam menuliskan beberapa kalimat. Karena itu MA sering sekali mengeluh ketika belajar MA mudah lelah dan menginginkan pembelajaran segerah berakhir. MA akan bersemangat belajar jika ia diberikan hadiah atau pujian atas setiap perilakunya, maka MA akan bertindak baik dengan sekitarnya.²

2. Responden MU

MU merupakan siswa kelas 6 yang berumur 11 tahun, ia tinggal bersama kedua orang tuanya. Bapaknya bernama AS dan ibunya bernama IK yang tinggal di desa cigelam, pekerjaan bapaknya sebagai pengantar beras sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. MU gemar bermain sepak bola dan kekurangan MU adalah tidak pandai berbicara didepan teman-temannya. MU mengaku jika ia malas sekali untuk belajar dan tidak pandai dalam berbicara didepan teman-temannya dan sering sekali menolak jika ia ditunjuk menjelaskan ulang pelajaran, dia kurang percaya diri dalam setiap tindakan yang ia lakukan.karena perilakunya itu yang menyebabkan ia seringkali dimarahi oleh bapaknya jika ia berada di dalam rumah seharian hanya bermain hp.³

² MA “Profil”, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 24 Maret 2021, pada pukul 19:00 WIB.

³ MU “Profil”, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 25 Maret 2021, pada pukul 10:00 WIB.

MU saat ini duduk di kelas 6 SD yang sebentar lagi akan menginjak kelas 7 SMP (Sekolah Menengah Pertama), tapi MU sangat malas membaca buku bahkan setiap kali ada tugas ujian ibunya yang merasa pusing karena ia selalu mengingatkan MU tetapi tidak didengarkan yang berujung ibunya yang mengerjakan tugas sekolahnya. Penyebab atas perilaku MU adalah adanya coronavirus yang menyebabkan pelajaran tatap muka ditiadakan dan hanya seharian bermain hp, bukan hal-hal yang berkaitan tentang edukasi melainkan situ yang MU buka adalah Tiktok. Hal ini yang menyebabkan MU tidak banyak berinteraksi/komunikasi dengan banyak orang.⁴

3. Responden F

F merupakan anak yang berusia 7 tahun ia duduk di kelas 1 SD, ayahnya bernama MP dan ibunya bernama T yang tinggal di kampung cigelam desa cigelam serang banten. Ayahnya yang bekerja sebagai nelayan sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal yang disukai F adalah ketika bermain bersama teman-temannya, dan yang paling tidak ia sukai adalah ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Kekurangan F adalah kurang dalam menulis, ia sangat kesulitan untuk menulis

⁴ Wawancara dengan I (Ibu MF), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 25 Maret 2021, pada pukul 13:00 WIB.

dan tidak pandai dalam berbicara. F adalah anak yang penakut dan tidak percaya diri, F merasa kesulitan dalam menulis dan sering sekali tertinggal oleh teman-temannya di kelas. F mengatakan jika ia sering menangis jika tertinggal saat menulis, karena pada saat di kelas yang sudah menyelesaikan tugas akan diperbolehkan untuk pulang.⁵

Selama pandemi pembelajaran tatap muka hanya dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari kamis dan hari jum'at pagi dari pukul 08:00-10:00 WIB. Selama pembelajaran berlangsung F sering kali ditemani oleh ibunya bahkan jika MU lamban dalam menulis maka ibunya akan membantu menyelesaikan tulisannya, alasannya F akan menangis jika ia tertinggal oleh teman-teman yang lainnya. Dalam tulisan F sangat rapih dan ia mau belajar jika bersama temannya karena belajar bersama-sama itu tidak membosankan.⁶

4. Responden HT

HT tinggal bersama kedua orang tuanya, HT adalah putra ke-4 dari 5 bersaudara. Ia berumur 10 tahun saat ini duduk di kelas 4 SD di kampung cigelam, bersepeda dan bermain sepak bola adalah kesukaannya.

⁵ F "Profil", diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 26 Maret 2021, pada pukul 10:00 WIB.

⁶ Wawancara dengan T (Ibu F), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 26 Maret 2021, pada pukul 14:00 WIB.

Bapaknyanya bernama B dan ibunya bernama S yang tinggal di kampung cigelam desa cigelam. Pekerjaan ibunya sebagai pedagang sedangkan bapaknyanya (Alm). HT pandai dalam berbicara tapi kurang dalam menulis. HT tidak suka banyak diatur dan mengerjakan aktivitas yang menurutnya menyenangkan, HT mengatakan ketika mendapat tugas atau ujian maka ia akan bergegas memberikan kepada kakak perempuannya untuk mengerjakan semua tugas-tugasnya.⁷

Semenjak bapaknyanya meninggal dunia HT lebih banyak waktu bermain ketimbang waktu belajar, HT seringkali melawan dan tidak mendengarkan ucapan S (sebagai ibu kandung). Di masa new normal HT lebih banyak waktu di luar rumah dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain bersama teman-temannya. S mempunyai kekhawatiran terhadap perilaku HT saat ini yang susah terkontrol, S berharap kreativitas menulis HT meningkat dan berperilaku lebih baik.⁸

5. Responden L

Putri dari pasangan bapak MT dan ibu ES ini merupakan siswa kelas I SDN Cigelam 2 Kec.Ciruas, saat ini L berusia 7 tahun, sejak lahir ia tinggal di Kp.Cigelam Ds.Cigelam Kec. Ciruas, bapaknyanya bekerja sebagai pegawai swasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. L

⁷ HT "Profil", diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 27 Maret 2021, pada pukul 15:00 WIB.

⁸ Wawancara dengan S (Ibu HT), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 27 Maret 2021, pada pukul 15:30 WIB.

dikenal sebagai anak yang pandai dan pendengar yang baik di sekolah maupun di lingkungannya berperilaku baik dan pada saat berada di rumah L selalu belajar menulis, ia mengatakan hobinya saat ini adalah belajar, tetapi L anak yang pemalu jika berbicara di depan teman-temannya saat pembelajaran tatap muka.⁹

L mengatakan cita-citanya saat ini ingin menjadi seorang dokter, karena itu hal yang disukai adalah belajar. Belajar bersama teman-temannya maka ia akan merasa semangat dalam mengikuti setiap pelajaran sampai akhir. L juga mengungkapkan bahwa ia pemalu dan mempunyai suara yang kecil saat berbicara di depan teman-temannya, dan terkadang menolak untuk berbicara di depan. L lebih memilih duduk ketika menjelaskan atau membaca pelajaran ketimbang ia diperintahkan untuk berdiri di depan teman-temannya. L sering mendapat teguran dari sang ibu karena ia sering sekali di waktu hari libur tapi ia tetap ingin belajar, sedangkan ibu L menyuruhnya untuk istirahat selama hari libur. L tidak suka belajar bersama dua saudara perempuannya yang menurut L kakaknya sangat jahat selalu marah-marah terhadapnya saat belajar.¹⁰

⁹ Wawancara dengan ES (Ibu L), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 28 Maret 2021, pada pukul 10: 00 WIB.

¹⁰ L “Profil”, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 28 Maret 2021, pada pukul 13:00 WIB.

B. Kondisi Kreativitas Anak di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang-Banten

Fakta yang telah berkembang di Indonesia dan khususnya di tempat saya tinggal, anak-anak kurang dalam meningkatkan atau mengembangkan kreativitasnya karena banyak sekali kesibukan dari kedua orang tua sehingga anak kurang mendapatkan perhatian orang tuanya. Anak semakin bebas dan melakukan apa yang disenangi, dan itu berakibat anak malas belajar hal itu kurang baik pada anak terlebih di masa new normal yang masih berdampingan dengan coronavirus. Karena kedua orang tua adalah guru terbaik bagi anak, sehingga apa yang telah diajarkan baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya tidak bisa berkembang optimal di rumah.

Kreativitas dalam arti psikologi adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, suatu produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal membuatnya. Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seseorang kreatif. Dua cara berpikir yaitu berpikir konvergen dan divergen. Orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dari pada konvergen.¹¹

¹¹ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 23.

Anak tentu saja memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan atau mengembangkan suatu kreativitas. Berkembangnya kreativitas dapat menuntut ketekunan diantaranya waktu dan kerja keras dari kesadaran individu itu sendiri. Perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak sangatlah berpengaruh besar untuk kreativitas anak, perlu dirangsang dan dilatih keterampilannya sesuai dengan minat dan bakat anak.

Ada empat alasan penting mengapa kreativitas untuk dimunculkan, pada anak dan ditingkatkan dalam diri anak tersebut diantaranya :

- a. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.
- b. Dengan kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah.
- c. Dengan bersibuk diri dengan kreatif akan memberikan kepuasan pada individu tersebut.
- d. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹²

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan beberapa hal yang terjadi dalam menurunnya dan perlu ditingkatkan di desa Cigelam yaitu kreativitas anak dalam

¹² Yulias Wulan Fajar, Lailatul Izzah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar Di Desa Karang Semen Kabupaten Lamongan". Vol.1, No.3 (2014), <http://E-journal.trunojoyo.ac.id>, diunduh pada tanggal 4 november 2020.

keterampilan menulis dan public Speaking/berbicara di depan umum dalam rana anak-anak yaitu di depan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada masa new normal saat ini pembelajaran masih dilakukan secara daring dan sebagian menerapkan pembelajaran tatap muka dalam satu minggu dua kali pertemuan. Hal ini membuat anak-anak semakin sulit dalam mengembangkan kreativitasnya, terutama bagi siswa kelas 2 SD keterampilan dalam menulis pemula dan melatih bicara di depan teman-temannya itu sangat penting begitupun pada anak yang berusia 9 dan 11 tahun (kelas 4 dan 6 SD) harus mampu menulis tulisan kreatif dan public speaking. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri anak adalah modal awal agar anak mau menulis, sehingga anak akan terbiasa menulis meskipun hanya menghasilkan sebuah tulisan sederhana. Keterampilan menulis anak sangat dipengaruhi oleh intensitas menulis, semakin anak ditugaskan untuk menulis maka ia akan mencintai kegiatan menulis.

Begitupun dalam keterampilan public speaking atau berbicara di depan umum sangat penting dan bermanfaat bagi anak dalam proses pengembangan diri. Namun, banyak anak terkhusus di tempat Peneliti merasa kurang mampu dalam berbicara di depan umum atau pada saat ia ditunjuk untuk menjelaskan pelajaran di depan teman-

temannya, karena mereka mengatakan kurang percaya diri atau takut.

Keterampilan public Speaking merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak. Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan public Speaking adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan public Speaking harus dilatih, dibina, dan dikembangkan sejak usia dini. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan atau meningkatkan potensi mereka akan menunjang keberhasilan di masa dewasa.¹³

Adapun bentuk kegiatan kreativitas anak yang ada di Desa Cigelam yaitu, kreativitas anak melalui pencak silat dan kegiatan hasta karya.

1) Kreativitas anak melalui pencak silat

Adanya pencak silat baik yang beranggotakan anak usia dini dan remaja baik laki-laki dan perempuan antar kampung yang diadakan dalam satu minggu dua kali pembelajaran yaitu pada malam selasa dan malam jum'at yang bertepatan di Kp.Cigelam Desa.Cigelam Kec.Ciruas Serang-Banten yaitu dalam rangka mengembangkan

¹³ Ade Tuti Turistiati, "Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto", Article (2020) <http://www.researchgate.net/publication/342917720>, diakses pada tanggal 24 April 2021.

keaktivitas anak. Karena pencak silat adalah salah satu sarana dalam pendidikan suatu karakter yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi, minat, bakat dan sikap serta mengurangi kegiatan negatif. Adapun tujuan sekelompok remaja desa cigelam memilih kegiatan pencak silat sebagai bentuk pengembangan kreativitas anak karena tidak hanya menitikberatkan kedalam aspek kognitif dan psikomotor akan tetapi dalam aspek afektif yang berhubungan dengan nilai sikap dan perilaku.¹⁴

HT dan NU mengikuti kegiatan pencak silat setiap malam selasa dan jum'at mereka tidak melewatkan setiap pembelajaran. Adanya kegiatan tersebut mengurangi HT, MA, F dan MU bermain hp tetapi menghabiskan waktu malamnya dengan mengikuti kegiatan tersebut. MU yang tidak banyak bicara dalam pembelajaran berlangsung MU dipertemukan dengan banyak anggota dari berbagai kampung, yang mengharuskan MU banyak berkomunikasi dengan anggota lainnya.¹⁵

¹⁴ Arif (Ketua Pencak Silat), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Tanggal 21 Maret 2021, pada pukul 15:30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan HT & MF (Responden), di Cigelam, Pada Tanggal 27 Maret 2021, Pada Pukul 15:00 WIB, diwawancarai oleh Juhaeriyah.

1) Kegiatan Hasta karya

Kreativitas anak yang ada di Desa Cigelam adalah kreativitas yang melalui aktivitas dalam menciptakan suatu produk atau kegiatan hasta karya. Kegiatan tersebut dibentuk oleh salah satu ibu kader kesehatan yang dilakukan dalam 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu. Jenis-jenis hasta karya yang dilakukan anak di desa cigelam yaitu pembuatan gelang-gelangan, anak-anak dapat membuat dari sabut kelapa.

L sangat menikmati saat pembuatan gelang-gelangan, L selalu diajarkan untuk membuat hal-hal baru yang membuatnya menyenangkan. Dengan membuat gelang-gelangan anak-anak di desa cigelam termasuk L yang ikut serta di dalamnya bisa memberikan hasil karyanya untuk keluarga sebagai bentuk hadiah.¹⁶

Secara keseluruhan dalam kreativitas mereka mampu melakukannya dengan baik. Dengan kreativitas yang mereka miliki saat ini mampu menanamkan kemandirian dan mengurangi perilaku yang tidak baik. Dengan adanya kreativitas yang diadakan secara rutin di desa Cigelam bisa mengisi waktu luang anak jika mereka sedang berada di rumah, dan mereka juga sangat senang melakukan kegiatan kreativitas tersebut yang diadakan di

¹⁶ Hasil Wawancara dengan L (Responden), di Cigelam, Tanggal 28 Maret 2021, pada pukul 13:00 WIB, diwawancarai oleh Juhaeriyah.

desa mereka. Perkembangan kreativitas pada anak yang melalui kegiatan hasta karya itu mempunyai posisi yang sangat penting dalam berbagai aspek dalam perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, akan tetapi kemampuan kognitif anak juga. Dalam kegiatan tersebut setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu benda tertentu sesuai dengan khayalannya.

C. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kreativitas Anak di Desa Cigelam

Faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas dalam menulis dan public speaking pada anak di desa cigelam diantaranya adalah anak bermalasan, kurang dukungan dari orang tua, kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan.

Seperti yang telah dikatakan oleh ibu muryati selaku guru SDN Cigelam II bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya suatu kreativitas menulis pada anak adalah kurang dukungan dari orang tua, adanya rasa malas dan jenuh pada diri anak dalam menulis, terlalu banyak waktu untuk bermain-main pada

saat guru menjelaskan mata pelajaran ataupun pada saat pelajaran berlangsung.¹⁷

Dalam mengembangkan kreativitas seseorang dapat mengalami hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Berikut faktor penyebab rendahnya kreativitas anak di desa Cigelam ;

a. Malas

Malas merupakan satu faktor yang menyebabkan rendahnya suatu kreativitas pada anak dan rasa malas pun akan membunuh kreativitas. Permasalahan ini juga akan memberi dampak negatif terhadap interaksi belajar-mengajar di kelas. HT, MU, MA dan F mereka mengatakan tidak suka belajar dan menulis karena menurut mereka menulis itu membuatnya merasa lelah dan butuh waktu lama dalam menulis. F dan MA sering tertinggal saat menulis di dalam kelasnya. Selama diberikan tugas menulis oleh ibu gurunya selalu mengandalkan kakaknya yang mengerjakan hal tersebut menyebabkan rendahnya kreativitas anak pada masa new normal saat ini.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maryati, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin 01 Februari 2021.

b. Kurang dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Maka orang tua harus mencontohkan hal yang baik dan memberikan dukungan pada anaknya. Anak-anak pada masa sekarang perlulah mendapat perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya dan orang-orang di dalam keluarga saya mendukung penuh kreativitas atau potensi yang dimiliki anak. Tidaklah tepat jika orangtua membiarkan anaknya tanpa arahan yang tepat yang menyerahkan seutuhnya kepada bapak ibu guru di sekolah, karena di samping itu waktu di sekolah sangat terbatas apalagi saat sekarang hanya terdapat dua kali pertemuan dalam seminggu. Mereka juga tidak sepenuhnya dapat kasih sayang seperti mereka dapatkan di keluarganya.¹⁸

L adalah anak yang suka belajar. bahkan jika libur sekolah L sering mengajak ibunya untuk mengajarkan menulis tapi ibunya menyuruhnya untuk istirahat selama ia tidak masuk sekolah, ibu nya menyerahkan kepada adik perempuannya R (bibi L) untuk mengajarnya selama berada di rumah, L mendapat ocehan terus-menerus dari bibinya karena R orang

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maryati, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin 01 Februari 2021.

yang tidak sabar dan cepat bosan ia ingin bergegas menyelesaikan pembelajaran.¹⁹ L mengatakan ia malas jika belajar dirumah dan tidak menyukai sikap R yang pemarah.

c. Pengaruh dari teman kelas dan lingkungan

Pengaruh dari teman sekelas sangat mempengaruhi proses belajar anak apalagi dengan teman sebangkunya. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajaknya ngobrol maupun saat bermain di ruang kelas sehingga fokus perhatian mereka teralihkan membuat pembelajaran berkurang.²⁰ MA dan F ketika ditanya oleh orang tuanya di rumah tentang apa yang dipelajari saat di sekolah maka mereka menjawab tidak tahu karena lupa dan tulisan yang ada di bukunya tidak lengkap hanya sedikit yang tertulis di bukunya.²¹ MA dan F mengatakan jika mereka sering diajak bicara dan ketawa dengan teman yang duduk di sampingnya dan membuat mereka tidak mendengarkan penjelasan ibu guru dan juga tertinggal saat menulis.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu E (Ibu dari L), diwawancarai oleh Juhaeriyah, 4 Februari 2021.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maryati, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin 01 Februari 2021

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu R & T (Ibu dari MA & F), diwawancarai oleh Juhaeriyah, 4 Februari 2021.

²² Hasil wawancara dengan MA & F, diwawancarai oleh Juhaeriyah, 4 April 2021.

Kemudian MU dan HT juga sering mendapatkan teguran dari orang tuanya karena menghabiskan waktunya memegang hp untuk melihat tiktok bersama teman-temannya Sedangkan banyak tugas sekolah yang mereka abaikan.²³

d. Motivasi belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya suatu kreativitas adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri anak untuk belajar. Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover , ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Kreatifitas sangat dibutuhkan dalam era persaingan kerja saat ini. Menanamkan nilai kreativitas pada siswa harus dimulai sejak dini. Didalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga ke kreativitasnya, karena kreativitas dalam

²³ Hasil wawancara dengan MU & HT, diwawancarai oleh Juhaeriyah, 3 April 2021.

pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak yaitu orang tua biasanya memberikan hadiah jika anak telah menyelesaikan tugas atau tulisannya, hal tersebut dapat mendorong seorang anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ia miliki.

F, MU, HT dan L mereka tidak pernah mendapatkan hadiah dari orangtuanya. Yang didapati L hanya omelan bibi yang mengajarnya, dan MU, HT mau belajar jika keinginannya terkabulkan seperti pemberian uang, mainan dll jika tidak diwujudkan permintaannya maka tugas sekolah kakak perempuannya yang mengerjakan.

Table 3.1
Penilaian Kreativitas Anak Sebelum Behavioral diterapkan

| No | Indikator | Nama Responden | | | | |
|----|---------------------------------|----------------|----|---|----|---|
| | | MA | MU | F | HT | L |
| 1. | Tidak Menghasilkan Karya | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2. | Tidak Mempunyai Rasa Ingin Tahu | | √ | √ | √ | |

²⁴ Erikasari, "Peran Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran". Vol.7, No.32 (2019), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech>, diunduh pada tanggal 30 April 2021.

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|---|
| 3. | Tidak Percaya Diri | | √ | √ | | √ |
| 4. | Tidak Mempunyai Kemandirian | √ | √ | √ | √ | |
| 5. | Malas Mengikuti Kegiatan | | | √ | | |